

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS  
NASKAH DRAMA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PARIAMAN**

**PRIMA PUTRI BULI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS  
NASKAH DRAMA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PARIAMAN**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**PRIMA PUTRI BULI  
NIM 2009/96743**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

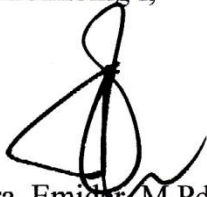
### SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif  
Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Kemampuan  
Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII  
SMP Negeri 2 Pariaman  
Nama : Prima Putri Buli  
NIM : 2009/96743  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, April 2013

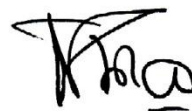
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Emidar, M.Pd.  
NIP 19620218 198609 2 001

Pembimbing II,



Drs. Nursaid, M.Pd.  
NIP 19611204 198602 1 001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.  
NIP 19661019 199203 1 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Prima Putri Buli

NIM : 2009/96743

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif  
Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama  
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman**

Padang, April 2013

Tim Penguji,

1. Ketua : Dra. Emidar, M.Pd.
2. Sekretaris : Drs. Nursaid, M.Pd.
3. Anggota : Dr. H. Erizal Gani, M.Pd.
4. Anggota : Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
5. Anggota : Dra. Elly Ratna, M.Pd.

Tanda Tangan

1.....

2.....

3.....

4.....

5.....

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis yang berupa skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman”** ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, April 2013

Yang membuat pernyataan,



**Prima Putri Buli**  
**NIM 2009/96743**

## ABSTRAK

**Prima Putri Buli.** 2013. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP N 2 Pariaman sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS), tingkat kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP N 2 Pariaman sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS), dan menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS) terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP N 2 Pariaman.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman yang terdaftar pada tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 246 siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 32 orang, diambil dengan teknik *simple random sampling*.

Data penelitian ini adalah skor kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Data dianalisis dan kemudian dilakukan uji-t untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan menulis naskah drama sebelum menggunakan TPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman memperoleh rata-rata sebesar 65,30, berada pada rentangan 56-65% berkualifikasi cukup (C). *Kedua*, kemampuan menulis naskah drama setelah perlakuan yakni model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman, diperoleh rata-rata 74,87. Rata-rata tersebut berada pada rentangan 66-75 % berkualifikasi lebih dari cukup (LdC). *Ketiga*, berdasarkan uji-t pada taraf signifikansi 95% dan  $dk = n-2$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $15,95 > 1,70$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat (1) Dra. Emidar, M.Pd. selaku Pembimbing I, (2) Drs. Nursaid, M.Pd. selaku Pembimbing II, (3) Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum. selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Zulfadhli, S.S., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) Kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, dan siswa-siswa SMP Negeri 2 Pariaman, dan (7) semua pihak yang ikut serta berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis telah berusaha maksimal dalam menyusun skripsi ini. Namun, penulis menyadari tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan di dalamnya. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Mei 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                                                                                           |             |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                                                                      | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                                                                | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                                                                    | <b>iii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                                                                                 | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                                                                                 | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                                                                              | <b>x</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                                                                                  |             |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                                                                            | 1           |
| B. Identifikasi Masalah .....                                                                                             | 5           |
| C. Batasan Masalah.....                                                                                                   | 5           |
| D. Rumusan Masalah .....                                                                                                  | 6           |
| E. Tujuan Penelitian .....                                                                                                | 6           |
| F. Manfaat Penelitian .....                                                                                               | 7           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>                                                                                              |             |
| A. Kerangka Teoretis .....                                                                                                | 8           |
| 1. Kemampuan Menulis Naskah Drama .....                                                                                   | 8           |
| a. Hakikat Menulis .....                                                                                                  | 8           |
| b. Pengertian Naskah Drama.....                                                                                           | 11          |
| c. Menulis Naskah Drama.....                                                                                              | 12          |
| d. Struktur Naskah Drama.....                                                                                             | 13          |
| e. Kedudukan Pembelajaran Menulis Naskah Drama dalam<br>Standar Isi KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia<br>SMP/MTS ..... | 17          |
| f. Indikator Pengukuran Kemampuan Menulis Naskah Drama...                                                                 | 18          |
| 2. Model Pembelajaran Kooperatif .....                                                                                    | 18          |
| a. Definisi Pembelajaran Kooperatif .....                                                                                 | 18          |
| b. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif .....                                                                                | 20          |
| c. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS .....                                                                           | 23          |
| 3. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS<br>dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Naskah Drama .....         | 25          |
| B. Penelitian yang Relevan.....                                                                                           | 25          |
| C. Kerangka Konseptual .....                                                                                              | 26          |
| D. Hipotesis Penelitian.....                                                                                              | 28          |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>                                                                                      |             |
| A. Jenis dan Desain Penelitian.....                                                                                       | 29          |
| B. Metode Penelitian.....                                                                                                 | 29          |
| C. Populasi dan Sampel .....                                                                                              | 30          |
| D. Variabel dan Data.....                                                                                                 | 30          |
| E. Instrumentasi Penelitian .....                                                                                         | 31          |
| F. Teknik Pengumpulan Data.....                                                                                           | 31          |
| G. Teknik Analisis Data.....                                                                                              | 34          |

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

|                                                                                                                                          |     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| A. Deskripsi Data.....                                                                                                                   | 36  |
| 1. Skor Menulis Naskah Drama Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman.....     | 36  |
| 2. Skor Menulis Naskah Drama Sesudah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman.....     | 38  |
| B. Analisis Data .....                                                                                                                   | 40  |
| 1. Kemampuan Menulis Naskah Drama Sebelum TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman.....                                              | 40  |
| 2. Kemampuan Menulis Naskah Drama Sesudah TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman.....                                              | 61  |
| 3. Pengujian Hipotesis.....                                                                                                              | 82  |
| a. Uji Normalitas Data .....                                                                                                             | 83  |
| b. Uji Homogenitas Data.....                                                                                                             | 83  |
| c. Uji hipotesis .....                                                                                                                   | 84  |
| C. Pembahasan .....                                                                                                                      | 85  |
| 1. Kemampuan Menulis Naskah Drama Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman.....  | 85  |
| 2. Kemampuan Menulis Naskah Drama Sesudah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman.....  | 93  |
| 3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman..... | 102 |
| <br><b>BAB V PENUTUP</b>                                                                                                                 |     |
| A. Simpulan .....                                                                                                                        | 104 |
| B. Saran.....                                                                                                                            | 105 |
| <br><b>KEPUSTAKAAN</b> .....                                                                                                             | 106 |
| <b>LAMPIRAN</b> .....                                                                                                                    | 108 |

## DAFTAR TABEL

|          |                                                                                                                                                                                 |    |
|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1  | Rancangan <i>One Group Pretest-Posttest Design</i> .....                                                                                                                        | 29 |
| Tabel 2  | Format Penilaian Keterampilan Menulis Naskah Drama .....                                                                                                                        | 33 |
| Tabel 3  | Pedoman Konversi Skala 10 .....                                                                                                                                                 | 34 |
| Tabel 4  | Pengelompokan Kemampuan Menulis Naskah Drama sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman.....                                 | 41 |
| Tabel 5  | Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Naskah Drama sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman.....                          | 42 |
| Tabel 6  | Pengelompokan Kemampuan Menulis Naskah Drama sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 1 (Tema) .....       | 44 |
| Tabel 7  | Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Naskah Drama sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 1 (Tema) ...  | 45 |
| Tabel 8  | Pengelompokan Kemampuan Menulis Naskah Drama sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 2 (Alur) .....       | 47 |
| Tabel 9  | Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Naskah Drama sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 2 (Alur)..... | 48 |
| Tabel 10 | Pengelompokan Kemampuan Menulis Naskah Drama sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 3 (Latar).....       | 50 |
| Tabel 11 | Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Naskah Drama sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 3 (Latar).... | 51 |
| Tabel 12 | Pengelompokan Kemampuan Menulis Naskah Drama sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 4 (Konflik).....     | 53 |

|          |                                                                                                                                                                                 |    |
|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 13 | Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Naskah Drama sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 4 (Konflik)   | 54 |
| Tabel 14 | Pengelompokan Kemampuan Menulis Naskah Drama sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 5 (Dialog) .....     | 56 |
| Tabel 15 | Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Naskah Drama sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 5 (Dialog) .  | 57 |
| Tabel 16 | Pengelompokan Kemampuan Menulis Naskah Drama sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 6 (EYD) .....        | 59 |
| Tabel 17 | Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Naskah Drama sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 6 (EYD)....   | 60 |
| Tabel 18 | Pengelompokan Kemampuan Menulis Naskah Drama sesudah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman.....                                 | 62 |
| Tabel 19 | Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Naskah Drama sesudah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman.....                          | 63 |
| Tabel 20 | Pengelompokan Kemampuan Menulis Naskah Drama sesudah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 1 (Tema) .....       | 65 |
| Tabel 21 | Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Naskah Drama sesudah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 1 (Tema)...   | 66 |
| Tabel 22 | Pengelompokan Kemampuan Menulis Naskah Drama sesudah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 2 (Alur).....        | 68 |
| Tabel 23 | Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Naskah Drama sesudah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 2 (Alur)..... | 69 |

|          |                                                                                                                                                                                 |    |
|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 24 | Pengelompokan Kemampuan Menulis Naskah Drama sesudah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 3 (Latar).....       | 71 |
| Tabel 25 | Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Naskah Drama sesudah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 3 (Alur)..... | 72 |
| Tabel 26 | Pengelompokan Kemampuan Menulis Naskah Drama sesudah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 4 (Konflik).....     | 74 |
| Tabel 27 | Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Naskah Drama sesudah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 4 (Konflik)   | 75 |
| Tabel 28 | Pengelompokan Kemampuan Menulis Naskah Drama sesudah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 5 (Dialog) .....     | 77 |
| Tabel 29 | Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Naskah Drama sesudah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 5 (Dialog) .  | 78 |
| Tabel 30 | Pengelompokan Kemampuan Menulis Naskah Drama sesudah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 6 (EYD) .....        | 80 |
| Tabel 31 | Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Naskah Drama sesudah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 6 (EYD)....   | 81 |
| Tabel 32 | Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman .....                                                   | 82 |
| Tabel 33 | Uji Normalitas Data .....                                                                                                                                                       | 83 |
| Tabel 34 | Uji Homogenitas Data.....                                                                                                                                                       | 84 |

## DAFTAR GAMBAR

|           |                                                                                                                                                                                   |    |
|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1  | Bagan Kerangka Konseptual.....                                                                                                                                                    | 27 |
| Gambar 2  | Diagram Batang Kemampuan Menulis Naskah Drama sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman.....                             | 43 |
| Gambar 3  | Diagram Batang Kemampuan Menulis Naskah Drama sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 1 (Tema)         | 46 |
| Gambar 4  | Diagram Batang Kemampuan Menulis Naskah Drama sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 2 (Alur)..       | 49 |
| Gambar 5  | Diagram Batang Kemampuan Menulis Naskah Drama sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 3 (Latar).       | 52 |
| Gambar 6  | Diagram Batang Kemampuan Menulis Naskah Drama sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 4 (Konflik)..... | 55 |
| Gambar 7  | Diagram Batang Kemampuan Menulis Naskah Drama sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 5 (Dialog) ..... | 58 |
| Gambar 8  | Diagram Batang Kemampuan Menulis Naskah Drama sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 6 (EYD).         | 61 |
| Gambar 9  | Diagram Batang Kemampuan Menulis Naskah Drama sesudah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman.....                             | 64 |
| Gambar 10 | Diagram Batang Kemampuan Menulis Naskah Drama sesudah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 1 (Tema)         | 67 |

|           |                                                                                                                                                                                   |    |
|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 11 | Diagram Batang Kemampuan Menulis Naskah Drama sesudah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 2 (Alur) ..      | 70 |
| Gambar 12 | Diagram Batang Kemampuan Menulis Naskah Drama sesudah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 3 (Latar).       | 73 |
| Gambar 13 | Diagram Batang Kemampuan Menulis Naskah Drama sesudah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 4 (Konflik)..... | 76 |
| Gambar 14 | Diagram Batang Kemampuan Menulis Naskah Drama sesudah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 5 (Dialog) ..... | 79 |
| Gambar 15 | Diagram Batang Kemampuan Menulis Naskah Drama sesudah TPS Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman untuk Indikator 6 (EYD) .....                                                  | 82 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|             |                                                                                                                                                            |     |
|-------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1  | Kode Identitas Sampel Penelitian .....                                                                                                                     | 108 |
| Lampiran 2  | Instrumen Penelitian <i>Pretest</i> .....                                                                                                                  | 109 |
| Lampiran 3  | Identitas Lembaran Kerja Siswa dalam <i>Pretest</i> .....                                                                                                  | 115 |
| Lampiran 4  | Perolehan Skor, Nilai per Indikator dan Total Nilai <i>Pretest</i><br>Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP<br>Negeri 2 Pariaman .....       | 116 |
| Lampiran 5  | Nilai dan Klasifikasi Nilai per Indikator dan Total Nilai<br><i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas<br>VIII SMP Negeri 2 Pariaman ..... | 117 |
| Lampiran 6  | Hasil <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa<br>Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman .....                                                        | 118 |
| Lampiran 7  | Dokumentasi <i>Pretest</i> .....                                                                                                                           | 128 |
| Lampiran 8  | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....                                                                                                                      | 129 |
| Lampiran 9  | Dokumentasi Perlakuan.....                                                                                                                                 | 140 |
| Lampiran 10 | Instrumen Penelitian <i>Posttest</i> .....                                                                                                                 | 141 |
| Lampiran 11 | Identitas Lembaran Kerja Siswa dalam <i>Posttest</i> .....                                                                                                 | 147 |
| Lampiran 12 | Perolehan Skor, Nilai per Indikator dan Total Nilai <i>Posttest</i><br>Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP<br>Negeri 2 Pariaman .....      | 148 |
| Lampiran 13 | Nilai dan Klasifikasi Nilai per Indikator dan Total Nilai<br><i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas<br>VIII SMP Negeri 2 Pariaman ..... | 149 |
| Lampiran 14 | Hasil <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa<br>Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman .....                                                       | 150 |
| Lampiran 15 | Dokumentasi <i>Posttest</i> .....                                                                                                                          | 170 |
| Lampiran 16 | Nilai Total <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Naskah<br>Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman .....                              | 171 |

|             |                                                                                                                 |     |
|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 17 | Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman .....  | 172 |
| Lampiran 18 | Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman ..... | 174 |
| Lampiran 19 | Uji Homogenitas Data .....                                                                                      | 176 |
| Lampiran 20 | Uji Hipotesis.....                                                                                              | 178 |
| Lampiran 21 | Tabel Luas di bawah Lengkungan Normal Standar .....                                                             | 180 |
| Lampiran 22 | Nilai Kritis untuk Uji <i>Lilliefors</i> .....                                                                  | 181 |
| Lampiran 23 | Nilai Persentil untuk Distribusi $t$ $v=dk$ (bilangan menyatakan $tp$ ) .....                                   | 182 |
| Lampiran 24 | Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol dan Linmas .....                                                          | 184 |
| Lampiran 25 | Surat Rekomendasi Penelitian dari SMP Negeri 2 Pariaman ...                                                     | 185 |

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulis. Pembelajaran bahasa, selain untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, juga untuk meningkatkan kemampuan memperluas wawasan. Siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas dan langsung tetapi juga dapat memahami informasi yang disampaikan secara terselubung dan tidak langsung.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan agar siswa mampu dan terampil menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang cenderung dianggap paling sulit oleh siswa. Hal itu disebabkan menulis menuntut perhatian, pemahaman, dan keseriusan siswa untuk menggali potensi yang ada dalam dirinya. Memang tidak semua siswa mampu untuk menjadi penulis yang handal. Akan tetapi, tidak tertutup kemungkinan siswa mampu menulis dengan baik kalau dibimbing dan diasah secara berkelanjutan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan proses. Artinya, kemahiran menulis tidak akan muncul dengan sendirinya. Tarigan (2008:9), menjelaskan bahwa menulis itu menuntut pengalaman, waktu, kesempatan,

latihan, keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi sorang penulis. Dengan menulis, seseorang dapat menggambarkan pola pikirnya terhadap ide dan gagasan yang dihasilkannya. Sebagai seorang pelajar, siswa dituntun untuk terampil menulis dan dapat menuangkan ide-ide dan gagasan pada sebuah tulisan. Oleh sebab itu, pembinaan dan pengembangan keterampilan menulis siswa menjadi tujuan setiap pengajaran bahasa di sekolah. Keterampilan menulis naskah drama merupakan salah satu keterampilan bidang apresiasi sastra yang mulai diajarkan di SMP. Melalui pembelajaran keterampilan tersebut, diharapkan siswa mampu menulis naskah drama dan menghasilkan karya yang baik. Hal tersebut tercantum dalam standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs.

Standar isi menuntut siswa tidak hanya mampu memahami atau membaca, tetapi siswa dituntut untuk memproduksi atau menciptakan naskah drama. Selama ini, asumsi menulis naskah drama di mata sebagian siswa merupakan sebuah pelajaran yang sulit dibandingkan dengan bentuk karya sastra yang lain. Asumsi tersebut memang benar karena menulis naskah drama membutuhkan proses kreatif dan keterampilan menulis untuk dapat merangsang penonton maupun pemain. Hal tersebut membutuhkan proses kreatif dan membutuhkan ide cerita yang bagus jika naskah drama tersebut dipersiapkan untuk pementasan. Akan tetapi, dalam penulisannya lebih ditekankan pada aspek kebahasaannya. Agar siswa kreatif dalam mengungkapkan ide dan terampil dalam mendayagunakan bahasa, diperlukan model pembelajaran yang menarik.

Penggunaan model pembelajaran yang menarik dan dapat merangsang siswa untuk menulis, belum banyak digunakan oleh pengajar. Oleh sebab itu,

belum diperoleh hasil yang signifikan dari kemampuan menulis siswa, terutama menulis naskah drama. Selain itu, pengajar memberikan keterangan, bahwa model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis, masih belum bervariasi. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mendapatkan stimulus yang positif, sehingga siswa menjadi sulit dalam mengembangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Dalam menerapkan model pembelajaran, guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Karena itu, tujuan guru dalam mengajar dapat terlaksana dengan baik, perlu penggunaan model yang baik dalam mengajar, karena salah satu tujuan penerapan model tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP N 2 Pariaman pada 3 September 2012, diperoleh informasi bahwa siswa masih sulit untuk menulis naskah drama. Kesulitan yang dialami siswa pada umumnya yaitu, siswa kurang memahami konsep naskah drama sehingga pengetahuan dan pemahaman tentang naskah drama masih sangat minim. Selain itu, kesulitan lain berkaitan dengan hal tema, cara penulisan naskah drama, penyajian urutan cerita, menggambarkan keadaan dan membuat dialog-dialog antar tokoh. Dalam hal ini, bukan berarti siswa itu mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasannya. Namun, ide atau gagasan tersebut, begitu dituangkan dalam bentuk tulisan, hasilnya kurang menarik.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diajukan salah satu model pembelajaran yang secara teoretis diprediksi dapat mengaktifkan siswa, yaitu menerapkan pembelajaran kooperatif. Pada pembelajaran kooperatif, siswa dituntut untuk berperan aktif dalam berpikir dan bekerja. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami yang

sulit jika mereka berdiskusi dengan temannya. Jika pembelajaran kooperatif itu dapat diterapkan sepenuhnya, siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Think Pair Share* (selanjutnya digunakan singkatan *TPS*). *TPS* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif menggunakan kelompok secara berpasangan atau dua orang siswa secara heterogen. Pembelajaran kooperatif tipe *TPS* diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan materi, kegiatan kelompok, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Pembelajaran kooperatif tipe *TPS* merupakan pembelajaran kooperatif yang sederhana dan bervariasi. Meskipun demikian, *TPS* belum pernah diterapkan di SMPN 2 Pariaman, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Peneliti merasa tertarik untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif *TPS* sebagai sumber belajar karena model pembelajaran kooperatif *TPS* diyakini dapat menggugah emosi siswa dalam menuangkan ide, gagasan dan imajinasi mereka ke dalam sebuah tulisan naskah drama. Penerapan ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam mengembangkan ide dan gagasannya, sehingga siswa mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang keterampilan menulis di SMP N 2 Pariaman dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (*TPS*) terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP N 2 Pariaman”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya pemahaman siswa mengenai konsep naskah drama sehingga pengetahuan dan pemahaman tentang naskah drama masih sangat minim. *Kedua*, pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis naskah drama masih kurang. Siswa masih kesulitan dalam hal penulisan, menentukan watak tokoh, menggambarkan keadaan, membuat dialog-dialog antartokoh, dan menuangkan ide, gagasannya dalam bentuk tulisan. *Ketiga*, model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar kurang bervariasi. Penerapan model pembelajaran bahasa, khususnya keterampilan menulis harus dirancang secara kreatif dan inovatif, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan. *Keempat*, pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat akan mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam keterampilan menulis.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP N 2 Pariaman. Alasan membatasi masalah pada hal di atas ada dua. *Pertama*, keterampilan menulis naskah drama memiliki peran penting, khususnya bagi siswa. *Kedua*, model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menulis naskah drama.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Rumusan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut. *Pertama*, berapakah tingkat kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP N 2 Pariaman sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. *Kedua*, berapakah tingkat kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP N 2 Pariaman sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. *Ketiga*, bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP N 2 Pariaman.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan tingkat kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP N 2 Pariaman sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS), (2) mendeskripsikan tingkat kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP N 2 Pariaman sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, dan (3) menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP N 2 Pariaman.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini. Pihak-pihak yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) bagi guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di SMPN 2 Pariaman, khususnya guru kelas VIII, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam merancang proses pembelajaran terutama dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, (2) bagi siswa-siswa kelas VIII SMPN 2 Pariaman, dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, (3) bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi dan perbandingan, dan (4) bagi peneliti sendiri dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran kooperatif tipe TPS.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoretis**

Berkaitan dengan masalah penelitian, maka teori yang diuraikan adalah teori-teori yang terkait dengan permasalahan tersebut. Teori yang digunakan adalah: (1) kemampuan menulis naskah drama, (2) model pembelajaran kooperatif, dan (3) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama.

#### **1. Kemampuan Menulis Naskah Drama**

Teori yang dijelaskan pada kemampuan menulis naskah drama adalah (a) hakikat menulis, (b) pengertian naskah drama, (c) menulis naskah drama, (d) struktur naskah drama, (e) kedudukan pembelajaran menulis naskah drama dalam SI KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs, dan (f) indikator pengukuran kemampuan menulis naskah drama.

##### **a. Hakikat Menulis**

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat esensial dalam kehidupan manusia. Melalui tulisan manusia bisa saling berkomunikasi sehingga bisa menyampaikan ide, gagasan, pikiran, perasaan, dan pendapat diantara manusia. Keterampilan menulis tidak datang begitu saja pada diri seseorang, hal ini perlu pembiasaan agar menjadi seorang yang terampil menulis. Thahar (2008:12) menyatakan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan intelektual dengan mengekspresikan jalan pikiran atau ide seseorang melalui tulisan dengan media bahasa yang sempurna.

Menurut Tarigan (2008:22), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran gambaran grafik itu. Agar terjadi komunikasi yang efektif antara penulis dan pembaca, maka kedua pihak harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai lambang-lambang grafik yang terdapat dalam tulisan. Sehingga apa yang ingin disampaikan oleh penulis akan dapat dipahami oleh pembaca.

Sejalan dengan itu, Semi (2003:2) menjelaskan bahwa menulis merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Untuk itu pengetahuan mengenai ejaan dan tanda baca mutlak diperlukan dalam menulis. Dengan menguasai dua hal penting tersebut akan memudahkan penulis untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, dan pendapatnya dalam bentuk tulisan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah sebuah proses menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, dan pendapat ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa yang diatur sedemikain rupa, sehingga pembaca dapat mengetahui dan memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis.

Dalam membuat sebuah tulisan, seorang penulis memiliki satu atau beberapa tujuan atau harapan yang ingin dicapai ketika pembaca membaca tulisan tersebut. Tujuan atau harapan dalam menulis tergantung pada apa yang diinginkan penulis dari pembaca setelah membaca tulisan tersebut. Menurut Semi (2003:14), secara umum tujuan menulis ada lima. *Pertama*, memberikan arahan, maksudnya

memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, misalnya petunjuk cara menjalankan mesin. *Kedua*, menjelaskan sesuatu, maksudnya memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui oleh orang lain, misalnya penjelasan tentang manfaat lari pagi bagi kesehatan jantung. *Ketiga*, menceritakan kejadian, maksudnya memberikan informasi tentang suatu hal yang berlangsung disuatu tempat pada suatu waktu, misalnya menceritakan perjuangan Tuanku Imam Bonjol menghadapi penjajah. *Keempat*, meringkaskan, maksudnya membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat. *Kelima*, meyakinkan, maksudnya tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Kegiatan pembelajaran menulis dalam standar isi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTs dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu menulis kebahasaan dan menulis kesusastraan. Menulis kebahasaan lebih diarahkan pada kemampuan siswa mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi secara baik dan benar. Menulis kesusastraan lebih diarahkan kepada kemampuan siswa dalam mengembangkan imajinasi dan wawasan kehidupan.

Menurut Abdurahman dan Elly Ratna (2003:151) dalam menulis, ada beberapa kemampuan yang harus diperhatikan, salah satunya kemampuan kebahasaan, yaitu kemampuan penggunaan fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikal dalam tulisan. Selanjutnya, Semi (1988:13) mengemukakan bahwa menulis kesusastraan merupakan kemampuan menggunakan bahasa yang indah untuk mewadahi isi tulisan. Kemampuan menulis kesusastraan dapat dibedakan

menjadi tiga bagian, yaitu kemampuan menulis prosa, kemampuan menulis puisi, dan kemampuan menulis drama.

Menulis kebahasaan dan menulis kesusastaan memiliki keterkaitan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Menulis di bidang kebahasaan merupakan sarana untuk berkomunikasi dan menulis di bidang kesusastaan merupakan hasil kreativitas budaya yang mempergunakan bahasa sebagai medianya. Jadi, menulis drama yang dihasilkan melalui proses kreativitas termasuk kedalam kemampuan menulis kesusastaan.

#### **b. Pengertian Naskah Drama**

Drama berasal dari bahasa Yunani “Draomai” yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi. Drama Menurut Ferdinan Brunctiere dan Balthazar Verhagen (dalam Hasanuddin WS 2009:2), adalah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dan harus melahirkan kehendak manusia dengan *action* dan perilaku.

Menurut Syam (1984:18) naskah ialah bentuk tertulis dari sebuah cerita drama. Naskah drama termasuk dalam hasil sastra. Oleh sebab itu, materi penulisannya sama dengan bentuk sastra yang lain, yaitu sama-sama bersumber dari kehidupan manusia. Dimulai dengan pencarian ide, kemudian dikembangkan menjadi suatu cerita yang utuh sesuai dengan ketentuan penulisan naskah drama, antara lain dalam bentuk dialog (percakapan) disertai atau tanpa petunjuk pementasan. Naskah drama merupakan alat bagi penulis untuk mengintegrasikan latar belakang untuk memahami tokoh-tokohnya. Artinya melalui dialog dapat dikenal karakter tokoh maupun peristiwa. Naskah menempati posisi utama dalam

drama, sebab naskah merupakan sumber utama dalam proses kreatif pemain, dan sutradara maupun penata pentas dan penata lainnya yang terlibat dalam terwujudnya suatu pementasan. Menurut Thahar (2008:178) naskah drama merupakan salah satu genre sastra yang mengandung unsur cerita, berupa dialog antar tokoh sebagai sarana primernya.

Berdasarkan pendapat pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa naskah drama adalah bentuk tertulis drama yang disampaikan dalam bentuk dialog-dialog untuk data memahami unsur-unsur cerita serta karakter tokoh.

### **c. Menulis Naskah Drama**

Secara umum, tulisan terdiri atas lima bentuk, yaitu narasi, eksposisi, deskripsi, argumentasi, dan persuasi. Menulis naskah drama termasuk ke dalam tulisan narasi yang diungkapkan dengan dialog. Drama naskah dapat diberi batasan sebagai salah satu genre sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang berdasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan untuk dipentaskan.

Menurut Thahar (2008:12), menulis adalah kegiatan intelektual, yang ditandai dengan kemampuannya mengekspresikan jalan pikirannya melalui tulisan dengan media bahasa yang sempurna. Drama menurut Moulton (dalam Hasanuddin WS 2009:2) adalah hidup yang dilukiskan dengan gerak, drama adalah menyaksikan kehidupan manusia yang diekspresikan secara langsung.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis naskah drama merupakan kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan pengalaman-pengalaman kehidupan yang dapat melukiskan sifat dan sikap manusia dengan tindakan dan perilaku yang ditulis dalam bentuk dialog dengan

berdasarkan atas konflik yang tajam dan jelas sehingga pembaca dapat merasakan suasana dan peristiwa yang terdapat di dalam cerita drama tersebut.

#### **d. Struktur Naskah Drama**

Setiap karya sastra terdiri dari unsur-unsur yang membentuk suatu susunan atau struktur sehingga menjadi wujud yang bulat dan utuh. Unsur-unsur karya sastra bersifat umum dan khusus. Artinya, karya sastra mempunyai unsur yang khas tetapi juga mempunyai unsur-unsur yang sama dengan jenis karya sastra yang lain. Unsur yang membangun drama juga mempunyai kesamaan dengan unsur jenis karya sastra lainnya. Akan tetapi, drama memiliki unsur yang khas, yaitu adanya dialog dan gerak (move). Unsur- unsur pembangun sebuah drama adalah sebagai berikut:

##### **1) Tema**

Menurut Oemarjati (dalam Udin, 2004:33) tema adalah keseluruhan cerita dan kejadian serta seluruh aspek-aspeknya, sebagaimana diangkat pencipta dari sejumlah kejadian yang ada untuk dijadikan dasar lakonnya. Selanjutnya Hasanuddin WS (2009:103) menyatakan bahwa tema adalah inti permasalahan yang hendak dikemukakan pengarang dalam karyanya. Stanton dan Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2010:67) berpendapat bahwa tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, disimpulkan bahwa tema adalah dasar cerita atau ide ataupun gagasan utama yang mendasari sebuah cerita.

## **2) Plot atau Alur**

Alur merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting diantara berbagai unsur fiksi yang lain (Nurgiyantoro, 2010:110), menyatakan bahwa alur merupakan suatu unsur yang penting dalam drama, karena dalam alur akan terlihat karakter tokoh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Udin, 2004:47) plot berarti rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan seksama dan menggerakkan jalan cerita melalui rumitan kearah klimaks dan selesaian. Menurut Hasanuddin (2009: 90) alur adalah hubungan satu peristiwa atau sekelompok peristiwa dengan peristiwa yang lain. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, disimpulkan bahwa plot adalah rangkaian atau jalinan peristiwa dalam karya sastra yang berisi urutan kejadian yang mengandung peristiwa sebab akibat yang bertujuan untuk mencapai efek tertentu.

## **3) Penokohan**

Antara tokoh dan penokohan hamper sama, terkadang ada yang menganggap bahwa keduanya sama, padahal antara tokoh dan penokohan itu berbeda. Dalam hal ini, penokohan termasuk masalah penamaan, pemeranan, keadaan fisik, keadaan psikis, dan karakter. Muhandi dan Hasanuddin WS (1992:24). Menurut Sudjiman (dalam Udin, 2004:40) penokohan adalah kualitas nalar dan jiwanya sehingga membedakannya dengan orang lain. Jones (dalam Nurgiyantoro, 2010:165) berpendapat bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Berdasarkan pendapat para pakar, penulis simpulkan bahwa penokohan adalah

pelukisan gambaran yang ditampilkan berupa sikap, emosi, karakter yang dimiliki oleh tokoh dalam cerita.

#### **4) Dialog**

Dialog merupakan unsur yang penting dalam naskah drama, dengan kata lain ciri khas suatu drama adalah naskah tersebut berbentuk percakapan atau dialog. Penulis naskah drama harus memerhatikan pembicaraan yang akan diucapkan. Ragam bahasa dalam dialog antartokoh merupakan ragam lisan yang komunikatif. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Waluyo (2002: 20) bahwa ragam bahasa dalam dialog tokoh-tokoh drama adalah bahasa lisan yang komunikatif dan bukan ragam bahasa tulis.

#### **5) Latar atau Setting**

Semi (1988:46) mengatakan bahwa latar adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi. Pada umumnya, latar menyangkut tiga unsur, yaitu tempat, ruang, dan waktu. Latar tempat menunjukkan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan, yang berupa nama-nama tempat, inisial tertentu, ataupun lokasi tertentu tanpa diberi kejelasan nama tetapi dengan menyebutsifat-sifat umum dari tempat tersebut (Nurgiyantoro, 2010: 227). Latar waktu merupakan tempat terjadinya peristiwa secara historis. Rangkaian peristiwa yang terjadi tidak mungkin lepas dari perjalanan waktu. Latar waktu menurut Genette (dalam Nurgiyantoro, 2010: 230) adalah latar yang bermakna ganda. Pertama, mengacu pada waktu penceritaan, waktu penulisan cerita. Kedua, menunjuk pada waktu tuturan peristiwa yang terjadi dalam cerita fiksi. Latar waktu mempunyai proporsi yang dominan, tipikal dan fungsional terutamayang berhubungan dengan faktor

kesejarahan. Latar sosial merupakan lukisan status yang menunjukkan hakekat seseorang atau beberapa orang tokoh dan masyarakat yang ada disekelilingnya. Penguasaan medan latar sangat dituntut terutama untuk latar sosial (juga budaya) karena akan sangat terkait dengan sang tokoh secara keseluruhan. Deskripsi latar social pada tingkah laku kehidupan sosial masyarakat mempunyai peranan penting pada fiksi. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap keterpercayaan pembaca kepada tokoh itu.

## **6) Konflik**

Konflik sering disebut juga dengan masalah atau permasalahan kehidupan. Hasanuddin WS (2009:93) menyatakan konflik sebagai puncak dari perselisihan antara kepentingan pihak protagonist dan pihak antagonis. Menurut Wellek dan Warren (dalam Nurgiyantoro, 2010:122) konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan Sementara itu, Meredith dan Fitzgerald (dalam Nurgiyantoro, 2010:122) menyatakan pendapatnya, konflik adalah sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan atau dialami oleh tokoh-tokoh cerita, yang jika tokoh-tokoh itu mempunyai kebebasan untuk memilih, ia (mereka) akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya. Berdasarkan pendapat pakar tersebut, disimpulkan bahwa konflik adalah sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan, terjadi suatu kesenjangan peristiwa yang tidak diinginkan yang berisi permasalahan dalam suatu cerita.

**e. Kedudukan Pembelajaran Menulis Naskah Drama dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTS**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 (PP. 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan setiap satuan pendidikan untuk membuat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan. Dasar hukum tersebut dipertegas lagi dengan keluarnya Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22, 23, dan 24 tahun 2006 tentang standar isi, standar kompetensi lulusan, dan petunjuk pelaksanaannya. Selain itu, penyusunan KTSP mengakomodasi penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang sudah mulai dilaksanakan sejak diberlakukannya otonomi daerah sehingga dengan penyusunan KTSP memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Dalam Standar Isi KTSP SMP, pembelajaran menulis naskah drama di SMPN 2 Pariaman kelas VIII terdapat pada standar kompetensi kedelapan dengan aspek menulis, yaitu “Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama” dengan kompetensi dasar “Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide”.

#### **f. Indikator Pengukuran Kemampuan Menulis Naskah Drama**

Berdasarkan teori dan pendapat beberapa pakar yang telah diungkapkan sebelumnya, maka indikator penilaian kemampuan menulis naskah drama adalah sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan dalam mengungkapkan tema. Tema yaitu, dasar cerita, ide atau gagasan yang mendasari sebuah cerita. *Kedua*, kemampuan dalam mengungkapkan alur. Alur yaitu, rangkaian atau jalinan peristiwa dalam karya sastra yang berisi urutan kejadian yang mengandung peristiwa sebab akibat yang bertujuan untuk mencapai efek tertentu. *Ketiga*, kemampuan dalam mengungkapkan latar. Latar yaitu, gambaran tempat, waktu dan suasana dalam cerita. *Keempat*, kemampuan dalam mengungkapkan konflik. Konflik yaitu, sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan, terjadi suatu kesenjangan peristiwa yang tidak diinginkan yang berisi permasalahan dalam suatu cerita. *Kelima*, kemampuan dalam mengembangkan dialog. Dialog adalah percakapan yang terjadi antar pelaku dalam drama. *Keenam*, kemampuan dalam menggunakan ejaan yang disempurnakan (EYD).

### **2. Model Pembelajaran Kooperatif**

Teori yang dijelaskan pada model pembelajaran kooperatif adalah (a) definisi pembelajaran kooperatif, (b) ciri-ciri pembelajaran kooperatif, dan (c) model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

#### **a. Definisi Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran di kelas yang biasanya terdiri atas kelompok kecil. Dalam kelompok seperti itu, setiap anggota berperan aktif dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang

dihadapi tersebut. Menurut Trianto (2007:41), “Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka berdiskusi dengan temannya”. Dalam kelompok itu siswa bekerja sama untuk saling membantu dalam menyelesaikan tiap masalah yang dihadapi.

Pembentukan kelompok pada pembelajaran kooperatif terdiri atas dua orang (berpasangan) yang sederajat tetapi heterogen, baik dari segi kemampuan, jenis kelamin, dan suku/ras. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan pada siswa agar terlibat secara aktif dalam proses berpikir, bekerja, dan berbagi dengan pasangannya. Selama bekerja dalam kelompok, tugas tiap anggota adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru agar memahaminya secara maksimal.

Dalam pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu dengan yang lain untuk mencapai satu penghargaan bersama. Penghargaan itu akan dapat dirasakan apabila berhasil sebagai anggota kelompok. Ibrahim (2000:6), menyatakan bahwa ada tujuh unsur dalam pembelajaran kooperatif. *Pertama*, siswa dalam kelompoknya harus beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”. *Kedua*, siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik sendiri. *Ketiga*, siswa haruslah melihat bahwa semua anggota kelompoknya memiliki tujuan yang sama. *Keempat*, siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompok. *Kelima*, siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.

*Keenam*, siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar. *Ketujuh*, siswa akan diminta pertanggungjawaban secara individual yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Berdasarkan ketujuh unsur tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang setiap anggota saling membantu antara satu dengan yang lainnya, dengan memberikan urutan pendapat, ide dan pemecahan masalah sehingga tujuan belajar dapat dicapai secara optimal.

#### **b. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif**

Pengelompokan dalam pembelajaran kooperatif terdiri atas para anggota yang heterogen. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas dua sampai lima orang dalam tiap kelompok. Setiap anggota kelompok harus bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Menurut Lie (2010:46), “Jumlah anggota dalam satu kelompok bervariasi, minimal dua orang dan maksimal lima orang. Jumlah anggota kelompok tergantung kesukaan guru dan kepentingan tugas”.

Pembelajaran kooperatif itu harus memperhatikan keanekaragaman anggota kelompok. Ibrahim (2000:6-7) mengemukakan bahwa kebanyakan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut ini. *Pertama*, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya. *Kedua*, anggota kelompok terdiri atas siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. *Ketiga*, bilamana mungkin

anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda-beda. *Keempat*, penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individu.

Selain memiliki empat ciri tersebut, pembelajaran kooperatif mempunyai lima unsur. Kelima unsur yang dimaksud, yaitu (a) saling ketergantungan positif, (b) tanggung jawab perseorangan, (c) tatap muka, (d) komunikasi antaranggota, dan (e) evaluasi proses kelompok (Lie, 2010:30-37).

### **1) Saling Ketergantungan Positif**

Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, guru perlu menyusun tugas sedemikian rupa. Setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan. Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok hendaknya bekerjasama dengan baik untuk mencapai tujuan yang maksimal. Dengan bekerja sama, mau tidak mau setiap anggota merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar tugas kelompok dapat mencapai tujuan.

### **2) Tanggung Jawab Perseorangan**

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran *cooperative learning*. Setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Begitu juga dalam pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik, setiap anggota

kelompok harus bertanggung jawab agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.

### **3) Tatap Muka**

Setiap anggota kelompok diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Interaksi yang seperti itu akan memberikan suatu bentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota kelompok yang duduk secara berhadapan. Inti dari sinergi itu adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing. Setiap anggota kelompok mempunyai latar belakang pengalaman, keluarga, dan sosial ekonomi yang berbeda. Perbedaan tersebut akan jadi modal utama dalam proses saling memperkaya antaranggota kelompok.

### **4) Komunikasi antaranggota**

Unsur ini juga menghendaki agar para siswa dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, guru perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Keberhasilan suatu kelompok bergantung pada kesediaan anggotanya untuk saling mendengarkan dan harus mengutarakan pendapat. Dalam hal ini setiap anggota dituntut untuk mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik. Kemampuan itu menentukan keberhasilan suatu kelompok.

### **5) Evaluasi Proses Kelompok**

Guru perlu menjadwalkan waktu khusus untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan efektif.

Evaluasi perlu dilakukan guru untuk mengevaluasi proses kerja kelompok. Evaluasi tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok. Akan tetapi, evaluasi diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali guru terlibat dalam kegiatan pembelajaran *cooperative learning*.

### **c. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS**

Pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif atau model kelompok kelas yang saling bekerjasama antaranggota kelompok. Model diskusi kelas dengan tipe TPS akan memberikan waktu pada siswa lebih banyak berpikir, berpasangan, dan berbagi dengan kelompok masing-masing. Dalam penerapan di kelas, model pembelajaran kooperatif tipe TPS diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa secara aktif dan dapat bekerjasama dengan pasangan duduknya. Apabila model diskusi itu dapat diterapkan dengan baik, maka tiap kesulitan yang dialami siswa dalam belajar akan terselesaikan dengan baik.

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS (berpikir, berpasangan, berbagi) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas dua orang/berpasangan, setiap anggota kelompok saling bekerjasama untuk mendiskusikan tiap masalah yang diberikan guru. Setelah itu, mempersentasikan hasil diskusi. Kelompok berpasangan ini mempunyai empat kelebihan, yaitu (a) meningkatkan partisipasi siswa, (b) cocok untuk tugas sederhana, (c) lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, dan (d) lebih mudah dan cepat membentuknya (Lie, 2010 : 46).

Pembelajaran kooperatif tipe TPS terdiri atas tiga langkah. Ketiga langkah yang dimaksud yaitu (a) *thinking* (berpikir), (b) *pairing* (berpasangan) dan (c) *Sharing* (berbagi) (Kagen dalam Ibrahim, 2000:26).

### **1) *Thinking* (Berpikir)**

Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. Dalam waktu tenggang yang diberikan, setiap siswa telah menemukan jawabannya. Bagi siswa yang telah menemukan jawaban dari masalah tersebut, diharapkan agar menunggu teman.

### **2) *Pairing* (Berpasangan)**

Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya, guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

### **3) *Sharing* (Berbagi)**

Pada tahap akhir, guru meminta pada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang sesuatu yang telah dibicarakan. Hal tersebut efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

### **3. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Naskah Drama**

Dalam pembelajaran menulis naskah drama, guru membagikan contoh naskah drama kepada masing-masing siswa. Lalu, guru menyuruh siswa membaca dan memahami naskah drama tersebut. Setelah itu, guru menyuruh siswa mengisi sebuah format untuk menentukan tokoh, latar, peristiwa apa yang terjadi, dan bagaimana tindakan tokoh dalam naskah drama yang telah dibagikan, inilah yang disebut dengan tahap *thinking*. Setelah mengisi format tersebut, guru membagi siswa menjadi kelompok berpasangan tempat duduk. Di dalam kelompok berpasangan itu, guru menyuruh siswa mendiskusikan tentang jawaban dalam format yang telah mereka isi tadi, inilah yang disebut dengan tahap *pairing*. Selanjutnya, setelah mereka mendiskusikan tentang jawaban dalam format tersebut, siswa dalam kelompok berpasangan menyatukan pendapatnya masing-masing dan mengisi lagi format itu berdasarkan pendapat yang telah mereka satukan tadi, dan inilah yang disebut dengan tahap *sharing*.

Pada saat siswa mengisi format unsur-unsur naskah drama, guru mengarahkan kegiatan siswa. Melalui model pembelajaran seperti ini diduga dapat mengembangkan potensi siswa secara aktif dan dapat bekerjasama dengan pasangan duduknya dan saling berbagi ide dalam menulis sebuah naskah drama.

#### **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan pelacakan terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penggunaan metode dalam pembelajaran menulis, ditemukan dua penelitian. Ringkasan hasil penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut.

Devita Sari Pasaribu (2009) dengan judul “Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Pada Siswa Kelas X MAS Darul Hikmah Sirandorung” yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X MAS Darul Hikmah Sirandorung.

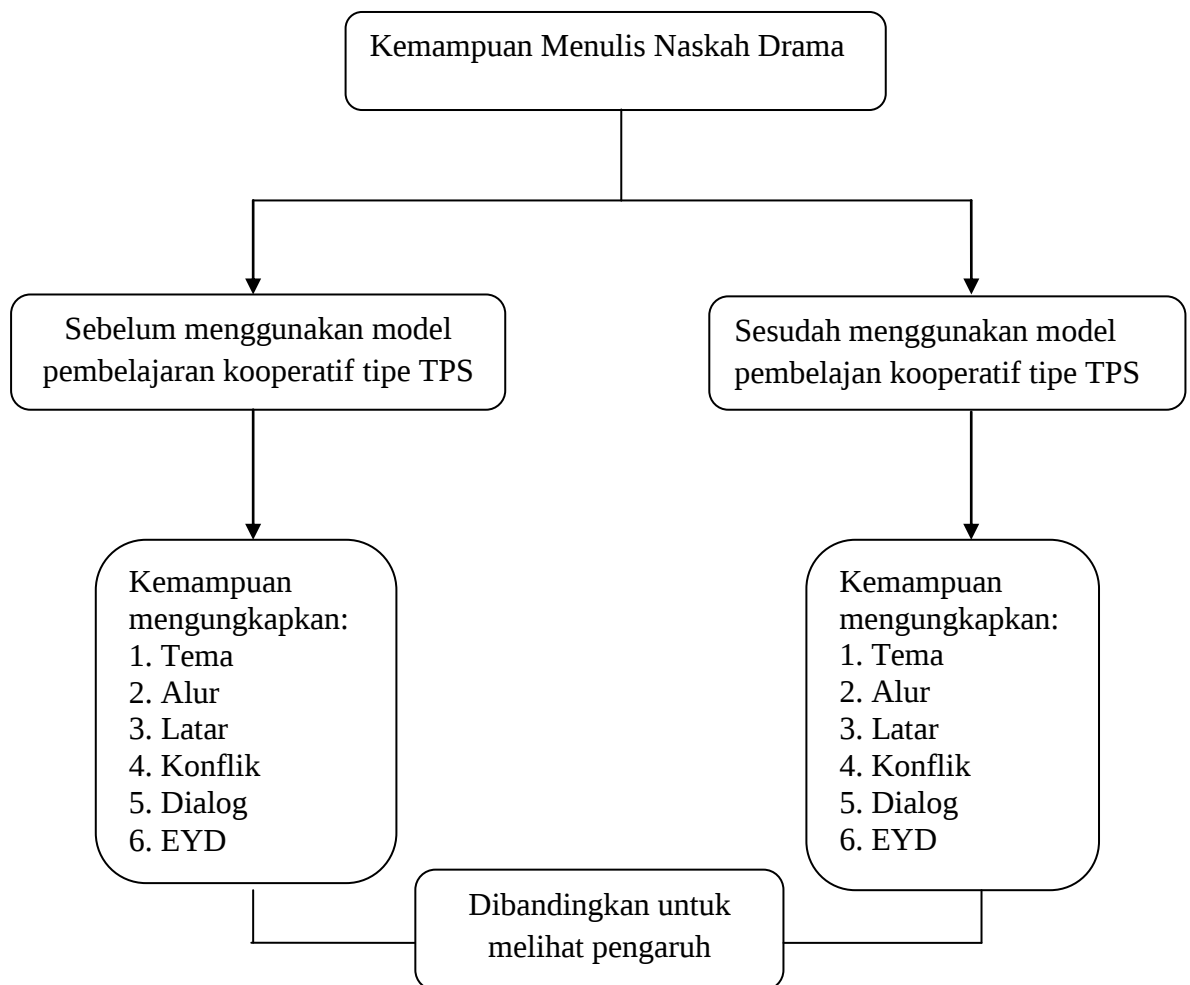
Mella Sari (2012) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X MAN 2 Padang”. Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan keterampilan menulis puisi, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X MAN 2 Padang. Penggunaan media audio visual lebih baik daripada pembelajaran yang tidak menggunakan audio visual.

Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya ada dua. *Pertama*, objek penelitiannya, yaitu siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman tahun pelajaran 2012/2013. *Kedua*, variabel penelitiannya, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan kemampuan menulis naskah drama.

### **C. Kerangka Konseptual**

Dalam pembelajaran menulis naskah drama, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang menarik dan kreatif. Model pembelajaran yang digunakan guru dapat mempengaruhi cara belajar siswa. Selain itu, juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu kurang baik menjadi baik atau

sebaliknya. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran menulis naskah drama adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat merangsang siswa menuangkan atau memberikan ide dan gagasannya untuk menulis naskah drama melalui kelompok berpasangan. Sehingga dapat diduga bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS akan meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa. Untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 1 **Bagan Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya (Sudjana, 2005:219). Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan tersebut, maka rumusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

$H_0$  = Model pembelajaran kooperatif tipe TPS tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman. Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada derajat kebebasan  $(dk) = n-2$  dan taraf signifikansi 95%.

$H_1$  = Model pembelajaran kooperatif tipe TPS berpengaruh terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman. Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada derajat kebebasan  $(dk) = n-2$  dan taraf signifikansi 95%.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Dari analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada kemampuan menulis naskah drama dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman. Pada penelitian ini menggunakan satu kelas dengan memberikan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk kemampuan menulis naskah drama sebelum TPS, sedangkan *posttest* dilakukan setelah memberikan perlakuan yakni model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Setelah kedua data terkumpul dan dianalisis, diperoleh 3 simpulan. Ketiga simpulan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

*Pertama*, kemampuan menulis naskah drama sebelum menggunakan TPS siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman memperoleh rata-rata sebesar 65,30, berada pada rentangan 56-65% berkualifikasi cukup (C). Nilai yang diperoleh berkisar 54,17-77,08, artinya nilai terendah 54,17 dan yang tertinggi 77,08.

*Kedua*, kemampuan menulis naskah drama setelah perlakuan yakni model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman, diperoleh rata-rata 74,87. Rata-rata tersebut berada pada rentangan 66-75% berkualifikasi lebih dari cukup (LdC). Nilai yang diperoleh siswa berkisar 64,58-85,42, artinya nilai terendah 64,58 dan yang tertinggi 85,42.

*Ketiga*, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis naskah drama sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Pariaman. Hal tersebut diketahui bahwa kemampuan menulis naskah drama sesudah TPS lebih baik hasilnya jika

dibandingkan dengan kemampuan menulis naskah drama sebelum TPS. Dengan kata lain,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan tersebut, terlihat jelas pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) terhadap pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman. Oleh karena itu, peneliti mengajukan beberapa saran berikut. *Pertama*, bagi guru Bahasa Indonesia, khususnya guru SMP Negeri 2 Pariaman, hendaknya menggunakan model mengajar yang bervariasi, dan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam mengajar, guna untuk melatih siswa dalam berpikir, berdiskusi, dan berbagi antarkelompok. *Kedua*, bagi siswa, sebaiknya menambah pengetahuan tentang konsep menulis naskah drama dan memperbanyak latihan menulis.

## KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia" (*Buku Ajar*). Padang: FBSS UNP Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasanuddin, WS. 2009. *Drama Karya dalam Dua Dimensi (kajian teori, sejarah dan analisis)*. Bandung: Angkasa.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Linesa University Press.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pasaribu, Devita Sari. 2009. "Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X.1 MAS Darul Sirandorung)" (*Skripsi*). Padang: FBSS UNP Padang.
- Sari, Mella. 2012. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X MAN 2 Padang" (*Skripsi*). Padang: FBS UNP Padang.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: FBSS IKIP Padang.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Syam, Syahlinar. 1984. "Bina Drama" (*Bahan Ajar*). Padang: IKIP Padang.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.